

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *PICTURE AND
PICTURE* SISWA KELAS I MI JABAL NOER TANJUNG
MENANG KABUPATEN BANYUASIN**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh
NAMA : ELITA YULIANA
NIM : 10 04 111

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, berwatak, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum, dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki etos kerja yang tinggi dan berdisiplin dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia.¹

Untuk mewujudkan Visi Pendidikan nasional tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Dalam rangka inilah pula diberlakukan “ Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 “

Dengan pemberlakuan “Undang-Undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 “ tentang Sistem Pendidikan nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, Madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan salah satu bentuk satuan pendidikan dan jenjang

¹ DEPARTEMEN AGAMA RI, DIREKTORAT jenderal kelembagaan Agama Islam Jakarta (Kurikulum 2004)

pendidikan dasar dan menengah, meskipun demikian madrasah tetap memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri.²

Dalam era industrialisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadipersyarat berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Namun dalam mengembangkan budaya belajar tersebut perlu belajar yang mana dan bagaimana itu diupayakan untuk diwujudkan.

Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya akan dikembangkan, tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan, secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah belajar.³

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.⁴

² *Ibid.*

³ Drs Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Renika Cipta:2010) hal. 1

⁴ *Ibid*

Pemakaian teori-teori belajar dengan situasi formal lebih dibatasi dalam lembaga pendidikan formal itu yaitu sekolah. Pandangan atau teori tentang belajar menurut ahli tertentu akan menentukan bagaimana seharusnya “Menciptakan “ belajar itu sendiri, dan usaha itu lazimnya dikenal dengan mengajar, sehingga dalam buku ini tinjauan tentang belajar tidak bisa dipisahkan dengan mengajar.⁵

Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga bagi pelajar sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar tetapi juga bagi (calon-calon) pendidik, pembimbing dan pengajar dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.⁶

Pada anak tingkat Dasar madrasah, Ilmu membaca merupakan hal yang sangat penting untuk mempersiapkan anak pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Siswa juga mampu memahami buku yang ada, memiliki minat untuk mempelajari membaca adalah modal utama belajar membaca, karena dengan minat yang tinggi, siswa dapat dengan mudah dalam hal pembelajaran.

Harus di akui beragamnya materi pelajaran membuat pemilihan strategi pun beragam, misalnya materi yang berkaitan dengan ahlak. Dalam

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

hal ini mengajar bukan semata persoalan guru menceritakan ahlak saja, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa dan tanpa melibatkan mereka. “Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri”⁷. Penjelasan dan penerangan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng dan membuat belajar asyik dan menyenangkan.

Kondisi ini juga sering terjadi di lapangan diakui bahwa banyak guru yang kurang memperhatikan hal ini, yang penting mereka menyampaikan pelajaran tanpa menghiraukan strategi pembelajaran yang tepat, misalnya pelajaran bahasa materi membaca kebanyakan guru hanya menceritakan saja tanpa melibatkan peran aktif siswa secara total. Berdasarkan data yang penulis dapat melalui pengalaman mengajar di MI Jabal Noer sebelum penelitian tindakan ini dilakukan dapat di kemukakan beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya soal rendahnya minat belajar siswa, hal ini dapat di lihat dari aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah penulis. Hal ini kemudian menjadi masalah serius yang harus penulis hadapi. Setelah melakukan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu yang menyebabkan minat siswa rendah adalah kurangnya daya serap siswa dalam pembelajaran dan pemilihan

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

metode yang digunakan guru sehingga anak lebih senang bermain daripada belajar.

Berdasarkan hasil observasi jumlah siswa dan persentase siswa yang terlihat indikator minatnya dalam pembelajaran dapat diketahui dimana siswa antusias hanya 2 orang (10%), yang Aktif Bertanya 6 orang siswa atau 30 % dan yang tidak terlibat 12 orang siswa atau 60%. dengan demikian minat siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah, maka perlu perbaikan pembelajaran selanjutnya. Dari hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa ada masalah yang terjadi di ruang kelas I yaitu permasalahan minat. Atas dasar ini penulis melakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dengan ini penting untuk dilakukan penelitian, oleh karena dalam hal ini penulis memberi judul penelitian ini **UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* SISWA KELAS I MI JABAL NOER TANJUNG MENANG KABUPATEN BANYUASIN**

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan daya serap siswa tidak sama ada yang cepat ada yang lambat
2. Siswa yang lambat daya serapnya cenderung pasif
3. Siswa lebih senang bermain dari pada belajar.

C. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah minat membaca siswa kelas I MI. Jabal Noer dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat dengan model pembelajaran *picture and picture*?

D. Tujuan penelitian

Dari penelitian yang penulis terapkan mempunyai tujuan sebagai berikut :Untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas I MI. Jabal Noer Kabupaten Banyuasin.

E. Manfaat Penelitian

Dari beberapa paparan yang telah peneliti tulis maka penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya model-model pembelajaran bervariasi
2. Bagi guru, dapat memotivasi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran supaya tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut mempunyai daya jual yang tinggi dimata masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tindakan yang ditulis oleh saudari Tri Sakti dengan judul “ Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas IV Min Penggade Kecamatan Musi Banyuasin Tahun Ajaran 2010/2011” hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan metode demonstrasi meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari presentasi kesiapan dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II. ⁸

Kemudian skripsi saudari Eti Kusnita berjudul “ Upaya Mengkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Aqidak Akhlak Dengan Menggunakan Metode Keteladanan Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Pematang Gaib Tahun Ajaran 2010/2011 “ simpulan dari penelitian ini adalah melalui metode keteladanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode keteladanan pada siswa kelas IV di SDN 1 Pematang Gaib, metode pembelajaran ini

⁸ Tri Sakti, *Skripsi*, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas IV Min Penggade Kecamatan Musi Banyuasin Tahun Ajaran 2010/2011

dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Aqidah Akhlak.⁹

Kemudian penelitian tindakan kelas berjudul “ Korelasi Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Murid SD Negeri 2 Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir “ yang dilakukan oleh Ahmad Herliansyah tahun 2009, yang menyimpulkan bahwa korelasi antara minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Seribandung Kecamatan Tanjung Batu. Ada pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁰

Dari ketiga penelitian itu tidak ada yang menggunakan model *Picture And Picture* maka dari itu peneliti mencoba penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*.

G. Kerangka Teori

1. Minat

Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu

⁹ Eti Kusnati, *Skripsi*, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan Metode Keteladanan Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Pematang Gaib Tahun Ajaran 2010/2011

¹⁰ Ahmad Herliansyah, *Skripsi*, Korelasi Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Murid SD Negeri 2 Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir “tahun 2009.

terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”¹¹. Menurut Muhibbin Syah Minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”¹². Menurut Ahmad D. Marimba Minat adalah “kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”¹³. Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan¹⁴.

Menurut Crow dan Crow bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”¹⁵.

Dari kelima pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan

¹¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. Ke-11, hlm. 84

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, hlm. 136

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1980), Cet. Ke-4, hlm. 79

¹⁴ Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Cet. Ke-1, hlm. 95

¹⁵ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), Cet. Ke-4, hlm. 112

untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

2. Pengertian Membaca

Pada hakikatnya, membaca adalah sesuatu yang rumit karena melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*.¹⁶

Membaca pada proses visual di mana proses ini akan menerjemahkan apa yang dibaca. Proses berpikir mencakup segala aktivitas pengenalan huruf dan pemahaman. Tetapi sebenarnya apakah itu membaca? Setiap orang akan berbeda dalam mengemukakan tentang membaca.

Menurut Sabarti Akhadiah dkk¹⁷. “membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali

¹⁶ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 2.

huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.” Sedangkan Anderson, dkk. Dalam Sabarti Akhadiah, memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya¹⁸.

3. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran *kooperatif Picture and Picture* adalah sebagai berikut :

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.

¹⁷ Sabarti Akhadiah, dkk. *Bahasa Indonesia I*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1991), hlm. 22

¹⁸ *Ibid.*, hlm 22

- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *Picture and Picture* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ini dicapai.
- b. Guru memberikan materi pengantar sebelum kegiatan
- c. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi)
- d. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.
- e. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar
- f. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

g. Guru menyampaikan kesimpulan.¹⁹

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu :

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa
- 2) Berlatih berfikir logis dan sistematis
- 3) Membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktek berfikir.
- 4) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih baik
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu :

- 1) Memakan banyak waktu
- 2) Banyak siswa yang pasif
- 3) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas
- 4) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
- 5) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

H. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

¹⁹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada 2011 : 7)

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kelas I MI. Jabal Noer yang terletak di desa Tanjung Menang Kec. Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 selama 3 (tiga) bulan yaitu Desember 2013, Januari dan Februari tahun 2014.

c. Mata Pelajaran

Sementara mata pelajaran yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca lancar (bersuara) dengan memperhatikan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

d. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MI. JABAL NOER Tanjung Menang, yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dengan pertimbangan kelas I adalah kelas yang saya ajari dan masalah yang ditemui adalah di kelas yang saya hadapi itu sendiri. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan diperoleh data tentang karakteristik siswa sebagai berikut :

- 1) Waktu belajar siswa kurang memperhatikan ,lebih suka bermain.
- 2) Perhatian orang tua siswa kurang, hal ini dibuktikan dengan masih adanya sebagian siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) atau tugas yang diberikan guru.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 20 orang, guru agama dan teman sejawat (kolabolator).

3. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Silabus dan RPP
- b. Lembar Observasi pengolahan pembelajaran, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

4. Teknik dan Alat pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan model pembelajaran kooperatif, observasi aktivitas siswa dan guru serta tes formatif.

5. Deskripsi Siklus

Peneliti tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur ?

- a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai waktu pelaksanaan peneliti, materi yang diajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya dan mempersiapkan :

- a) Menyiapkan Materi pembelajaran
- b) Menyiapkan silabus dan RPP
- c) Lembar Observasi untuk guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk menyampaikan materi berdasarkan RPP dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Picture and Picture*. Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Kegiatan pendahuluan, salam, siswa diajak berdoa, mengabsen siswa dan apersepsi.
- 2) Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan, dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian kompetensi dasar, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini, karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi)

4. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.
5. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar
6. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kegiatan penutup. Akhiri pelajaran dengan memberikan pertanyaan (Tanya jawab), menyimpulkan pelajaran, diberi tugas rumah dan ditutup dengan doa.

c. Pengamatan

Pada tahap ini berlangsung kegiatan pembelajaran dan tindakan. Peneliti di bantu oleh observer mengobservasi kegiatan kelas yang dilakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berakhir. Maka observer menyampaikan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan siswa. Hal ini perlu

dilakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pemecahan Masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis, Metodologi penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kerangka Teori. Berisi pembahasan mengenai minat, kemudian membahas minat membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bab III setting wilayah penelitian yang mencakup, subjek Penelitian, Kondisi Objektif sekolah, Sumber data, Instrumen penelitian, tekniuk dan alat pengumpulan data, dan analisis dat deskripsi persiklus.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari uraian mengenai dat yang diperoleh melalui tes formatif pra-tindakan, kemudian yang diperoleh melalui perbaikan siklus I, Siklus II, dan Siklus III, serta pembahasan peningkatan dalam perbaikan melalui 3 siklus.

Bab V penutup, Meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

DEPARTEMEN AGAMA RI, DIREKTORAT jenderal kelembagaan Agama Islam Jakarta (Kurikulum 2004)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*,(Jakarta:Renika Cipta:2010)

M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. Ke-11,

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6,

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1980), Cet. Ke-4,

Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990),

Abd. Rachman Abror, *Psykologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993),

Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Sabarti Akhadiyah, dkk. *Bahasa Indonesia I*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1991),

Istarani,*Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada 2011 : 7)

